

## EFFORTS TO IMPROVE STUDENT LEARNING OUTCOMES THROUGH THE *MAKE A MATCH* METHOD IN LEARNING HISTORY IN CLASS XI SMA NEGERI 3 BANGKO PUSAKO

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode *Make a Match* Pada Pembelajaran Sejarah Dikelas XI SMA Negeri 3 Bangko Pusako

Cici Rahma Arbain <sup>1a(\*)</sup> Bedriati Ibrahim <sup>2b</sup> Suroyo <sup>3c</sup>

<sup>123</sup> Program Studi Pendidikan Sejarah, Univeristas Riau

<sup>a</sup>[cici.rahma0474@student.unri.ac.id](mailto:cici.rahma0474@student.unri.ac.id)

<sup>b</sup>[bedriati.ibrahim@lecturer.unri.ac.id](mailto:bedriati.ibrahim@lecturer.unri.ac.id)

<sup>c</sup>[suroyo11002@lecturer.unri.ac.id](mailto:suroyo11002@lecturer.unri.ac.id)

(\*) Corresponding Author

[cici.rahma0474@student.unri.ac.id](mailto:cici.rahma0474@student.unri.ac.id)

**How to Cite:** Cici Rahma Arbain, (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode *Make a Match* Pada Pembelajaran Sejarah Dikelas XI SMA Negeri 3 Bangko Pusako . doi: 10.36526/js.v3i2.3065

### Abstract

*This study aims to find out by using the make a match method in learning history in class XI IPS 2 SMA Negeri 3 Bangko Pusako with Youth Pledge material can improve student learning outcomes. This research was conducted in class XI IPS 2 which consisted of 30 students, namely 17 female students and 13 male students. This research is Classroom Action Research or PTK. This research consisted of 2 cycles namely cycle I and cycle II. Each cycle consists of 4 phases which are planning, action implementation, observation and finally reflection. Method of data collection in this study used teacher observation sheets, student observation sheets and test questions. Based on the results of research conducted by researchers, in cycle I the results were obtained: 12 students who completed or 40% and 18 students who did not complete or 60%. Then in cycle II there was an increase, namely 27 students who completed or 90% and 3 students who did not complete or 10%. So it can be concluded that student learning outcomes per cycle that match the KKM criteria have increased by 50%..*

Received : 11-09-2023

Revised : 25-09-2023

Accepted : 09-10-2023

### Keywords:

hasil belajar,  
sumpah pemuda,  
metode make a match.

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting dan paling amat diprioritaskan guna mewujudkan suatu pembangunan nasional. Sama seperti negara-negara lainnya, Indonesia pun juga memprioritaskan Pendidikan bagi seluruh warga negaranya. Seperti yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, yang menyebutkan bahwa tujuan Pendidikan nasional adalah pengembangan keterampilan dan pembentukan watak atau kepribadian serta nilai peradaban bangsa yang bernilai dalam kaitannya dengan Pendidikan kehidupan bangsa. Selain itu, Pendidikan nasional sendiri bertujuan untuk mengembangkan potensi setiap peserta didik, yang nantinya menjadi manusia beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, cakap, pandai, kreatif, mandiri dan mampu menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Noor, 2018:130).

Dalam dunia Pendidikan, tentunya tidak lepas dengan yang namanya belajar. Belajar merupakan hal yang sangat penting bagi setiap orang. Karena dengan belajar, anda dapat memahami sesuatu dan menguasainya untuk meningkatkan keterampilan anda. Belajar juga merupakan proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang yang sedang belajar (Sri, 2016:1). Dari belajar itulah, seseorang dapat melihat hasil yang diperoleh. Hasil belajar sendiri terdiri dari 2 kata, yakni hasil dan belajar. Hasil adalah perolehan yang dihasilkan dari kinerja suatu tindakan yang menyebabkan perubahan fungsional pada masukan. Sedangkan belajar itu sendiri

merupakan suatu proses dalam memperoleh pengalaman atau pengetahuan baru (Negara, 2015:22). Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil dari kemampuan yang dimiliki siswa atau peserta didik setelah mendapatkan pengalaman atau pengetahuan baru. Metode make a match merupakan metode dimana siswa atau peserta didik dituntut untuk berperan aktif selama pembelajaran, sebab siswa atau peserta didik akan mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau soal, sebelum batas waktunya yang nantinya bagi siswa atau peserta didik yang berhasil menemukan atau mencocokkan pasangan kartunya akan diberikan poin (Sri, 2016:3). Keuntungan dari metode make a match ini adalah siswa menemukan pasangan saat mereka mengeksplorasi suatu konsep atau topik dalam lingkungan belajar yang menyenangkan (Putri, 2022:1386). Berdasarkan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan metode make a match pada pembelajaran Sejarah, dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa (Mahardikaningsih, 2019, Asmawita, 2020, Aminah, 2021, Putri, 2022, dan Ima, 2022).

Sejarah secara harfiah berasal dari Bahasa Arab yaitu Syajarah yang berarti pohon. Terkait dengan hal itu, muncul pula istilah Syajarah an-nasab yang artinya pohon silsilah (Wasino, 2018:2). Syajarah atau pohon memiliki cabang-cabang yang kuat, yang mana akar nya dapat menumbuhkan batang yang berdiri tegak serta memiliki cabang dan ranting-ranting (Asril, 2017:3). Pembelajaran sejarah sendiri memiliki peran yang sangat penting, diantaranya : dapat meningkatkan nasionalisme siswa untuk melestarikan budaya bangsa, mendorong siswa untuk mengembangkan cara berpikir tentang pengetahuan nasional dan menanamkan nilai-nilai luhur dalam diri dan membentuk jati diri bangsa untuk menyaring budaya asing untuk masuk ke era globalisasi seperti sekarang ini (Junianti, 2019:4).

Berdasarkan hasil observasi, yang dilakukan peneliti dikelas XI IPS 2 SMA Negeri 3 Bangko Pusako, menerima informasi tentang penyebab rendahnya hasil belajar siswa pada penelitian pendidikan sejarah. Realitas lokal menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang seharusnya menarik ternyata tidak ada sebab metode yang selama ini dipakaai hanyalah metode ceramah. Terlebih lagi pembelajaran sejarah yang diletakkan pada jam-jam terakhir proses belajar mengajar. Hal tersebut lah yang menyebabkan kurangnya semangat dan konsentrasi peserta didik dalam pembelajaran sejarah. Hal tersebut dapat dilihat dari perolehan nilai peserta didik yang tidak mencapai KKM yang sudah ditentukan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) juga dapat diartikan sebagai jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil, yang melakukan PTK dikelas untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya (Arikunto, 2021:2). Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 3 Bangko Pusako yang terletak dijalan Lintas Riau-Sumut KM 3 Bangko Permata Rokan Hilir Riau. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 3 Bangko Pusako. Instrumen penelitian ini menggunakan lembar observasi aktivitas guru, siswa dan soal tes hasil belajar. Adapun rumus aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa yaitu :

1. Analisis Aktivitas Guru

$$Aktivitas\ Guru = \frac{\text{Total Skor yang dilakukan Guru}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

2. Analisis Aktivitas Siswa

$$Aktivitas\ Siswa = \frac{\text{Total Skor yang dilakukan Siswa}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

**Tabel 1 Kriteria penilaian aktivitas guru dan aktivitas siswa**

No	Persentase	Kriteria
1	0 – 54%	Tidak Baik
2	55% - 64%	Kurang Baik

3	65% - 74%	Cukup Baik
4	75% - 84%	Baik
5	85% - 100%	Sangat Baik

3. Analisis Hasil Belajar

a. Daya Serap

$$NP = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan ;

NP : Nilai Prestasi yang diharapkan

R : Skor yang diperoleh

N : Jumlah soal

b. Ketuntasan Belajar secara Individu

$$KI = \frac{SS}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

KI : Ketentuan belajar Individu

SS : Skor yang diperoleh Siswa

SM : Skor maksimum

c. Ketuntasan Belajar Secara Klasikal

$$KK = \frac{JT}{JS} \times 100\%$$

Keterangan :

KK : Persentase ketuntasan belajar secara klasikal

JT : Jumlah siswa yang tuntas dan memperoleh nilai  $\geq 75$

JS : Jumlah seluruh siswa

**Tabel 2 Kriteria penilaian daya serap dan ketuntasan belajar siswa**

No	Interval	Kriteria
1	90 – 100	Sangat Baik
2	80 – 89	Baik
3	75 – 79	Cukup Baik
4	0 – 74	Kurang Baik

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Siklus I

Penelitian tindakan kelas pada Pelajaran Sejarah dengan materi Sumpah pemuda menggunakan metode make a match dilakukan dengan 2 siklus. Setiap siklus memiliki 2 kali pertemuan. Penelitian pada siklus I dan II menunjukkan adanya peningkatan aktivitas guru dan aktivitas siswa dan juga hasil belajar siswa. Hasil penelitian dari kedua siklus akan dipaparkan sebagai berikut :

#### 1. Aktivitas Guru Siklus I

Data hasil penelitian dapat dilihat pada observasi aktivitas guru selama proses pembelajaran pada siklus I sebagai berikut :

**Tabel 3 Aktivitas Guru dengan menggunakan metode make a match pada siklus I**

No	Aktivitas Guru	Pertemuan		Rata-rata
		I	II	
1	Guru membuka pembelajaran	4	4	4

2	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi pokok	3	4	3,5
3	Guru membagi siswa menjadi 2 kelompok, A dan B	3	3	3
4	Guru membagikan kartu pertanyaan dan kartu jawaban pada setiap kelompok	3	4	3,5
5	Guru menyampaikan aturan metode pembelajaran dan batas waktu	3	4	3,5
6	Guru mencatat nama siswa yang sudah menemukan pasangan kartunya	4	5	4,5
7	Guru mengumumkan jika waktunya sudah habis	3	4	3,5
8	Guru memanggil setiap pasangan kartu untuk presentasi	5	5	5
9	Guru mengkonfirmasi kebenaran pasangan kartu tersebut	3	4	3,5
10	Guru memberikan evaluasi berupa tes soal	4	4	4
<b>Total</b>		<b>35</b>	<b>41</b>	<b>38</b>
<b>Rata-rata (%)</b>		<b>70%</b>	<b>82%</b>	<b>76%</b>
<b>Kriteria</b>		<b>Cukup</b>	<b>Baik</b>	<b>Baik</b>

Hasil observasi terhadap aktivitas guru pada siklus I pertemuan satu diperoleh total 35 atau 70% dengan kriteria Cukup Baik dan pada pertemuan II diperoleh total 41 atau 82% dengan kriteria Baik. Adapun rata-rata yang diperoleh pada siklus I adalah 38 atau 76% dengan kriteria Baik.

## 2. Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Peningkatan aktivitas siswa dari pertemuan I ke pertemuan II dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4 Aktivitas Siswa menggunakan metode make a match pada siklus I**

No	Aktivitas Siswa	Pertemuan		Rata-rata (%)
		I	II	
1	Siswa menyiapkan diri sebelum memulai pembelajaran	68,66%	76,00%	72,33%
2	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran dan penjelasan materi	58,66%	67,33%	63,00%
3	Siswa duduk berdasarkan kelompok	54,00%	67,33%	60,66%
4	Siswa mengambil kartu sesuai kelompok	54,66%	63,33%	59,00%
5	Siswa mendengarkan aturan dan batas waktu yang diberikan	54,00%	64,00%	59,00%
6	Siswa yang menemukan pasangan kartu melapor pada guru	56,66%	65,33%	61,00%
7	Siswa mendengarkan bahwa waktu sudah habis dan segera berkumpul berdasarkan pasangan kartu	60,66%	68,66%	64,66%
8	Siswa dan pasangan kartu maju untuk presentasi	54,00%	64,00%	59,00%
9	Siswa mendengarkan konfirmasi guru tentang kebenaran pasangan kartu	55,33%	68,66%	62,00%
10	Siswa mengerjakan tes soal	54,66%	68,00%	61,33%
<b>Total</b>		<b>57,66%</b>	<b>67,26%</b>	<b>62,20%</b>
<b>Kriteria</b>		<b>Kurang</b>	<b>Cukup</b>	<b>Kurang</b>

Pada tabel 4 menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa, mengalami peningkatan dari pertemuan I ke pertemuan II. Pada pertemuan I, persentase rata-rata aktivitas belajar siswa sebesar 57,13% dengan kriteria Kurang baik, kemudian meningkat pada pertemuan II menjadi 67,26% dengan kriteria Cukup baik. Meskipun mengalami peningkatan, aktivitas belajar siswa masih belum optimal. Terlihat dari indikator aktivitas siswa yang belum mencapai kriteria keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan.

## 3. Hasil Belajar

**Tabel 5 Ketuntasan dan Tidak Tuntas**

No	Ketuntasan	Frekuensi	Persentase
1	Tuntas	12	40%
2	Tidak Tuntas	18	60%
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100%</b>

Dari tabel 5 diatas, dapat dilihat bahwa daya serap siswa pada kegiatan pembelajaran siklus I yang memperoleh kategori Kurang baik berjumlah 18 siswa dengan persentase 60% , dan kategori Baik berjumlah 12 siswa dengan persentase 40%. Pada pertemuan siklus I ini, siswa yang tuntas hanya berjumlah 12 siswa dan yang tidak tuntas berjumlah 18 orang. Hal tersebut dikarenakan masih kurangnya pemahaman siswa terhadap pembelajaran menggunakan metode make a match.

#### 4. Refleksi

Refleksi siklus I diperoleh berdasarkan diskusi peneliti dan pengamat, berdasarkan observasi yang dilakukan selama pelaksanaan kegiatan siklus I. Pada siklus I pertemuan pertama tidak ada siswa yang tidak hadir dan pertemuan kedua tidak ada yang tidak hadir, sehingga kelas intervalnya berbeda, kelas interval disesuaikan dengan jumlah murid yang datang disetiap pertemuan. Dan juga jadi pada siklus I proses pembelajaran belum terlaksana dengan baik. Adapun kekurangan yang terjadi adalah :

1. Guru belum menguasai kelas sepenuhnya
2. Guru terlalu terburu-buru dalam melakukan konfirmasi

kebenaran pasangan kartu, serta dalam penyampaian tujuan pembelajaran, materi pengantar serta cara penggunaan metode make a match. Berdasarkan refleksi siklus I, maka peneliti Menyusun rencana perbaikan untuk siklus II yaitu:

1. Guru harus terampil dalam menguasai kelas
2. Guru lebih santai dalam menyampaikan materi pengantar materi pengantar serta cara penggunaan metode make a match. Serta tidak terburu-buru dalam mengkonfirmasi kebenaran pasangan kartu dan lebih mengajak siswa untuk sama-sama mengkonfirmasi kebenaran pasangan kartu tersebut.

#### b. Siklus II

Sesuai dengan perencanaan Tindakan yang telah direncanakan sebelumnya, pada siklus II rencana yang akan dilakukan adalah :

1. Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II

Data hasil penelitian dapat dilihat pada observasi aktivitas guru selama proses pembelajaran pada siklus II sebagai berikut :

**Tabel 6 Hasil Observasi Aktivitas Guru pada siklus II**

No	Aktivitas Guru	Pertemuan		Rata-rata
		III	IV	
1	Guru membuka pelajaran	4	5	4,5
2	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi pengantar	4	4	4
3	Guru membagi siswa menjadi 2 kelompok	4	5	4,5
4	Guru membagikan kartu pertanyaan dan jawaban pada masing-masing kelompok	5	5	5
5	Guru menyampaikan aturan dan batas waktu	4	5	4,5
6	Guru mencatat nama siswa yang menemukan pasangan kartunya	5	5	5
7	Guru memberitahu baha waktu sudah habis	4	4	4
8	Guru memanggil masing-masing pasangan kartu untuk presentasi	5	5	5
9	Guru mengkonfirmasi kebenaran pasangan kartu tersebut	4	5	4,5
10	Guru memberikan tes soal	4	4	4
<b>Total</b>		<b>43</b>	<b>47</b>	<b>45</b>
<b>Rata-rata (%)</b>		<b>86%</b>	<b>94%</b>	<b>90%</b>
<b>Kriteria</b>		<b>Sangat Baik</b>	<b>Sangat Baik</b>	<b>Sangat Baik</b>

Hasil observasi terhadap aktivitas guru pada siklus II pertemuan I diperoleh total 43 atau 86% dengan kriteria Sangat Baik dan pada pertemuan II diperoleh total 47 atau 94% dengan kriteria

Sangat Baik. Adapun rata-rata diperoleh pada siklus II yaitu 45 atau 90% dengan kriteria Sangat Baik.

## 2. Observasi aktivitas siswa siklus II

Peningkatan aktivitas siswa dari pertemuan I ke pertemuan II pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 7 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II**

No	Aktivitas Siswa	Pertemuan		Rata-rata (%)
		III	IV	
1	Siswa menyiapkan diri sebelum memulai pelajaran	82,66%	86,00%	86,00%
2	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran dan penjelasan materi	75,33%	81,33%	78,33%
3	Siswa duduk berdasarkan kelompok	75,33%	85,33%	80,33%
4	Siswa mengambil kartu berdasarkan kelompok	74,00%	83,33%	78,66%
5	Siswa mendengarkan aturan dan batas waktu	76,00%	83,33%	79,67%
6	Siswa yang menemukan pasangan kartu melapor pada guru	76,00%	80,66%	78,33%
7	Siswa mendengar bahwa waktu sudah habis dan segera berkumpul berdasarkan pasangan kartu	76,00%	82,66%	79,33%
8	Siswa dan pasangan kartu maju untuk presentasi	74,66%	82,66%	78,66%
9	Siswa mendengarkan konfirmasi kebenaran pasangan kartu	75,33%	84,66%	80,00%
10	Siswa mengerjakan tes soal	81,33%	86,00%	83,67%
<b>Rata-rata</b>		<b>76,66%</b>	<b>83,60%</b>	<b>80,13%</b>
<b>Kriteria</b>		<b>Baik</b>	<b>Baik</b>	<b>Baik</b>

Pada tabel 7 menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa ,mengalami peningkatan dari pertemuan I ke pertemuan II pada siklus II. Pada pertemuan I, persentase rata-rata aktivitas belajar siswa sebesar 76,66% dengan kriteria Baik, kemudian meningkat pada pertemuan II menjadi 83,60% dengan kriteria Baik.

## 3. Hasil Belajar

**Tabel 8 ketuntasan dan tidak tuntas**

No	Ketuntasan	Frekuensi	Persentase
1	Tuntas	27	90%
2	Tidak Tuntas	3	10%
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100%</b>

Dari tabel 8 diatas, dapat dilihat bahwa daya serap siswa pada kegiatan pembelajaran siklus II yang memperoleh kategori Kurang baik berjumlah 3 siswa dengan persentase 10% , kategori Baik berjumlah 6 siswa dengan persentase 10%, dan kategori Sangat baik berjumlah 21 siswa dengan persentase 70%. Pada pertemuan siklus II ini, jumlah siswa yang tuntas meningkat dari 12 siswa pada siklus I menjadi 27 siswa. Dan jumlah siswa yang tidak tuntas menurun dari 18 siswa pada siklus I menjadi 3 siswa. Hal tersebut dikarenakan siswa sudah mengerti pembelajaran menggunakan metode make a match serta siswa juga semakin aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Jadi dapat disimpulkan bahwa daya serap siswa pada siklus II ini mengalami peningkatan.

Siswa dapat dikatakan tuntas secara individu jika memperoleh nilai minimal 75, sesuai dengan KKM yang ditetapkan. Secara klasikal, siswa dikatakan tuntas jika 80% siswa mendapat nilai minimal dari semua siswa. Pada siklus I, 12 siswa tuntas atau 40% dan 18% siswa atau 60% tidak tuntas. Sedangkan pada siklus II siswa yang tuntas meningkat menjadi 27 siswa atau 90% dan siswa yang tidak tuntas menurun menjadi 3 siswa atau 10%, dan secara klasikal dinyatakan tuntas. Jadi dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I hingga siklus II sebesar



50% selama penerapan metode make a match pada pembelajaran sejarah dikelass XI IPS 2 SMA Negeri 3 Bangko Pusako berlangsung.

**Tabel 9 Hasil akhir penelitian meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sumpah pemuda dengan menggunakan metode make a match**

No	Tahap	Ketuntasan Klasikal	Kategori
1	Tes akhir siklus I	40%	Tidak Tuntas
2	Tes akhir siklus II	90%	Tuntas

#### 4. Refleksi Siklus II

Berdasarkan keseluruhan tindakan siklus II, upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode make a match menunjukkan hasil yang baik sesuai standar yang ada. Pada siklus II ini, menunjukkan peningkatan dari siklus I, yakni semakin meningkatnya keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung serta hasil belajar siswa terhadap materi pembelajaran yang disampaikan oleh peneliti. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan aktivitas siswa mempresentasikan hasil kerjanya masing-masing. Selain itu, hasil tes yang dilakukan pada siklus II pun juga mengalami peningkatan yakni 27 dari 30 siswa telah mencapai KKM.

#### PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas, diketahui bahwa penerapan metode make a match pada pembelajaran Sejarah, dengan materi sumpah pemuda di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 3 Bangko Pusako dapat meningkatkan hasil belajar siswa. maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Aktivitas guru meningkat pada pertemuan pertama dan kedua siklus I. Pada siklus I, aktivitas guru mendapat skor 35 atau 70% dengan kategori Cukup Baik. Sedangkan pada pertemuan kedua, aktivitas guru mendapat skor 41 atau 82% dengan kategori Baik. Kemudian pertemuan pertama aktivitas guru pada siklus II mendapat skor 43 atau 86% dengan kategori Sangat Baik dan pada pertemuan kedua aktivitas guru mendapat skor 47 atau 94% dengan kategori Sangat Baik
2. Aktivitas siswa pada siklus I meningkat pada pertemuan pertama dan kedua. Pada siklus I pertemuan pertama aktivitas siswa memperoleh skor 85,7 atau 57,13% dengan kategori Kurang baik, sedangkan pada pertemuan kedua aktivitas siswa memperoleh skor 100,9 atau 67,26% dengan kategori Cukup baik. Kemudian pada siklus II pertemuan pertama aktivitas siswa mendapat skor 115 atau 76,66% dengan kategori Baik dan pada pertemuan kedua aktivitas siswa mendapatkan skor 125,4 atau 83,60% dengan kategori Baik.
3. Hasil belajar siswa meningkat setiap pertemuannya. Hasil belajar siswa pada siklus I sebanyak 12 siswa atau 40% dari jumlah siswa yang tuntas . Dan pada pertemuan siklus II meningkat sebanyak 27 siswa atau 90% siswa yang tuntas.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, S., & Yefferson, R. B. (2021). Upaya Peningkatan Aktivitas Diskusi Pada Pembelajaran Sejarah Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Cooperative Tipe Make A Match. *Jurnal Kronologi*, 3(4), 487-505.
- Arikunto, dkk. (2021). Penelitian Tindakan Kelas: Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asmawita, A. (2020). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar SKI Materi Sejarah Perkembangan Islam Nusantara dengan Metode Make A Match Siswa Kelas IX-4 MTs N 2 Aceh Besar. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Vokasi (JP2V)*, 1(3), 258-267.
- Asril. (2017). Buku Ajar Pengantar Ilmu Sejarah. Pekanbaru: UR PRESS

- Ima, W. (2022). Penerapan Media Pembelajaran Film Dan Model Pembelajaran Make A Match Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Sejarah. *Jurnal Pajar (Pendidikan dan Pengajaran)*, 6(4), 1073-1082.
- Junianti, D., dkk. (2019). Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Kreativitas Siswa Terhadap Hasil Belajar Sejarah Indonesia. *Jurnal Pendidikan IPS. Vol. 2(1)*.
- Mardikaningsih, R. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Sejarah Kerajaan Hindu-Budha Dengan Metode Make A Match Siswa SMAN 1 Karangdowo.
- Negara, C. F. (2015). Penerapan Metode Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Siswa Kelas III MI N Jeli Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung
- Noor, T. (2018). Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 UndangUndang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003. *Wahana Karna Ilmiah Pendidikan. Vol. 3(1)*.
- Putri, A. J., Bunari, B., & Suroyo, S. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Tipe (Make A Match) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas X Di SMAN 2 Kubu Babussalam. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(3), 1385-1392.
- Sri, W. (2016). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Make A Match Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Batu Ampar Kabupaten Kubu Raya (*Doctoral dissertation, IKIP PGRI Pontianak*).
- Wasino, M., & Endah Sri, H. (2018). Metode Penelitian Sejarah dari Riset Hingga Penulisan. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama